

Pelatihan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Kolaka

Ernawati^{1*}, Susi Astiantih², Tri Maniarta Sari³, Irajua Haidar⁴, A.S. Alonemarera⁵

Universitas Sembilan belas November, Kolaka, Indonesia

*e-mail korespondensi: ernaern3012@gmail.com

Abstract

SMP Negeri 3 Kolaka as a partner in this PKM is one of the Education Units in Kolaka Regency, Southeast Sulawesi which plans to implement the "Freedom to Learn" curriculum in 2024, but it must start from the readiness of the teachers first, because the teacher is part of the integral to the implementation of this curriculum. In general, partners have low competence in mastering and applying learning models in accordance with the independent learning curriculum, partners do not study and understand learning models that are student-centered based on blended learning, and there are no partners who have participated in the driving school training program that will support the implementation of the independent curriculum. Study. For this reason, the purpose of the PKM is to provide training and assistance to partners to increase partner knowledge and skills in applying blended learning-based learning models, as an effort to support the acceleration of the implementation of the independent learning curriculum. The activity begins with coordination and outreach, then trains and assists partners in implementing blended learning-based learning models including inquiry, PBL, PjBL, cooperative, and flipped classroom learning models. Based on the quantitative descriptive analysis of the results of the PKM that has been implemented, it is obtained: the teacher's ability to apply blended learning-based learning models is in the good category (average score 3.1). Meanwhile, the partners who gave a positive response were 86.67%, so it can be concluded that the PKM activities carried out were successful according to the objectives.

Keywords: Training; Teacher; learning model; blended learning; independent study

Abstrak

SMP Negeri 3 Kolaka sebagai mitra dalam PKM ini merupakan salah satu Satuan Pendidikan yang ada di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara yang rencana akan menerapkan kurikulum "Merdeka Belajar" pada tahun 2024, namun harus dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, karena guru sebagai bagian integral dalam implementasi kurikulum ini. Secara umum mitra memiliki kompetensi yang rendah dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, mitra kurang mempelajari dan memahami model pembelajaran yang bersifat *student centered* berbasis *blended learning*, serta belum adanya mitra yang mengikuti program pelatihan sekolah penggerak yang akan mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Untuk itu, tujuan PKM dilaksanakan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*, sebagai upaya mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka belajar. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi, selanjutnya melatih dan mendampingi mitra dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* di antaranya model pembelajaran inkuiri, PBL, PjBL, kooperatif, dan *flipped classroom*. Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif terhadap hasil PKM yang telah dilaksanakan diperoleh: kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* berada pada kategori baik (skor rata-rata 3,1). Sedangkan mitra yang memberikan respon positif sebesar 86,67%, sehingga dapat disimpulkan jika kegiatan PKM yang dilaksanakan berhasil sesuai tujuan.

Kata Kunci: Pelatihan; guru; model pembelajaran; blended learning; merdeka belajar

Accepted: 2023-08-20

Published: 2023-10-04

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut Nadiem Makarim (menteri dikbudristek), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada

inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik dengan kesesuaian karakter peserta didik serta karakteristik lingkungan sekolah (Lince, 2022), (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum merdeka ditetapkan untuk satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024 (Dewi Anggela et al., 2022), dan mulai diluncurkan di sekolah lain selain Sekolah Penggerak, yang pelaksanaannya telah dimulai tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA dengan melibatkan 2.500 sekolah penggerak dan rencananya akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 (Sumarsih et al., 2022).

SMP Negeri 3 Kolaka merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kolaka dan belum mengimplementasikan kurikulum "Merdeka Belajar". Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada bulan Februari 2023 mengenai implemetasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah Amsal, S.Pd. menyatakan bahwa rencana akan menerapkan kebijakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2023/2024, namun harus dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Di mana jumlah guru yang ada di SMP Negeri 3 Kolaka tersebut sebanyak 14 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 160 orang. Sistem pembelajaran "Merdeka Belajar" adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam implemetasi kurikulum ini.



Gambar 1. Halaman SMP Negeri 3 Kolaka

Hasil wawancara beberapa guru dan kepala sekolah menunjukkan mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, dimana (1) masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelola pembelajaran termasuk menguasai dan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, pembelajaran secara umum masih bersifat *teacher centered* dengan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali diskusi kelompok, padahal dengan adanya perubahan yang begitu cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam memilih dan menerapkan strategi dan model yang tepat, (2) Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau belum memadai serta guru yang gaktek. Kendala umum yang terjadi adalah saat program merdeka belajar dijalankan, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital yang otomatis membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti akses internet dan HP Android, serta guru yang harus memahami media digital. (3) Sudah nyaman dengan model pembelajaran lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar. Pada kenyataannya saat ini guru-guru yang memiliki semangat untuk belajar dan

mengembangkan diri, memiliki komitmen kuat terhadap tujuan dan kreatif dalam mengelola pembelajaran masih teramat minim, belum ada guru yang pernah mengikuti program guru penggerak. Hal ini membuat para guru gagap dalam menghadapi kebijakan baru yang begitu tranformatif, padahal salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru merdeka adalah bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan guru-guru SMP Negeri 3 Kolaka tersebut, maka diketahui jika guru-guru masih terkendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan strategi, model dan metode menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi (termasuk *blended learning*) yang sejalan dengan kurikulum merdeka belajar, padahal kunci implementasi kurikulum sesungguhnya terletak pada guru. Berdasarkan hasil analisis situasi pada mitra, diperoleh permasalahan penting yang dialami oleh mitra (SMP Negeri 3 Kolaka) dalam pengelolaan kelas yang berorientasi pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan yang minim (rendah) dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar. Guru-guru SMP Negeri 3 sekolah sebagai mitra dalam kegiatan PM ini, terbiasa menggunakan model dan metode konvensional yang masih cenderung bersifat *teacher centered learning*, kurang mempelajari dan memahami model pembelajaran yang bersifat *student centered learning* dan berbasis *blended learning* (minimnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran), serta belum adanya pihak sekolah yang mengikuti program pelatihan sekolah penggerak yang akan mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.

Dengan demikian tujuan dari kegiatan PKM adalah mitra mendapatkan pengetahuan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis *blended learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka khususnya di SMP Negeri 3 Kolaka. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang sesuai tujuan pembelajaran akan meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, dengan demikian kegiatan ini akan mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka belajar sesuai harapan pemerintah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan di Indonesia, termasuk di SMP Negeri 3 Kolaka.

Berdasarkan hasil riset terdahulu, diketahui banyak model pembelajaran berbasis *blended learning* yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar, di antaranya hasil riset dari tim PkM sendiri pada tahun 2021 yang menerapkan model pembelajaran *free inquiry* berbasis *blended learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang memadukan perkuliahan tatap muka dan *online* di mana memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk menemukan permasalahan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah secara kolaboratif dengan berbagi dan berdiskusi dengan temannya dapat meningkatkan keterampilan belajar abad 21 mahasiswa yang terdiri atas keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi (Ernawati & Tri Maniarta Sari, 2021), (Ernawati & Sari, 2022).

Selanjutnya Hasil riset ketua tim PkM pada tahun 2022 diperoleh bahwa keterampilan berpikir kritis dan kemandirian mahasiswa lebih baik saat diterapkan model *pembelajaran flipped classroom* berbasis *blended learning*. Model *flipped classroom* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi dan mempersiapkan diri sebelum pertemuan kelas, mereka dapat memilih kapan mereka belajar serta memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses lebih banyak sumber terkait dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya interkasi di kelas baik secara *real time* di kelas maupun secara *online* dengan dosen dan teman sekelas serta menerima umpan balik pada saat yang sama. Pada kondisi demikian, mereka dituntut untuk lebih aktif/berusaha memahami materi dan memecahkan masalah secara mandiri (Ernawati & et.all, 2022).

Hasil riset dari studi literature (Fadillah et al., 2021), (Wahyudi et al., 2018), dan (Sastra et al., 2019). ditemukan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang sangat sesuai untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila karena PjBL memiliki kelebihan mampu meningkatkan hasil belajar, prestasi, motivasi, dan kemampuan 4C (collaboration, communication, critical thinking,

creative thinking) dari peserta didik. Hasil Riset dengan metode *systematic literatur review* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving berbasis merdeka belajar juga efektif yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik (Murtavia et al., 2022). Hasil penelitian yang lain menyatakan model/metode pembelajaran yang berorientasi *student centered* dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka contohnya metode Active Learning dan Project Based Learning (Pertiwi et al., 2022).

METODE

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PkM ini adalah seluruh guru SMP Negeri 3 Kolaka yang terdiri atas 12 guru perempuan dan 3 guru laki-laki, sehingga total 15 guru.

2. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kolaka, alamat: Jl. Bokeo, Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka pada bulan Juni – Juli 2023.

3. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PkM yakni pelatihan dan pendampingan mitra dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang bertujuan untuk mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Kolaka di antaranya:

a. Persiapan

Tim pelaksana menyiapkan segala sesuatu yang mendukung terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien. Persiapan terdiri atas: melakukan perizinan kepada pimpinan unit kerja (Dekan/Kepala LPPM-PMP Universitas Sembilanbelas November Kolaka), melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan, persiapan alat atau bahan yang diperlukan, koordinasi dengan narasumber/pemateri dan fasilitator, dan menyiapkan materi pelatihan dan membuat instrumen yang dibutuhkan (lembar observasi, angket, dan daftar presensi). Materi pelatihan yang dirancang bersifat komprehensif tentang model pembelajaran berbasis *blended learning* (termasuk definisi, komponen, sintaks, strategi, alat dan teknologi yang relevan) dan desain sesi pelatihan (pemaparan teori, contoh kasus, demonstrasi, diskusi, dan latihan praktis).

b. Sosialisasi

Sosialisasi kepada mitra dilaksanakan dalam bentuk penyampaian informasi tentang implementasi kurikulum merdeka, hubungan antara model pembelajaran berbasis *blended learning* dengan kurikulum merdeka dalam pengembangan keprofesian dan mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka.

c. Pelatihan menerapkan model-model pembelajaran berbasis *blended learning*

- Pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber (tim pelaksana PkM) dan tanya jawab antara mitra dengan narasumber dan tim PkM.
- Demonstrasi: menunjukkan bagaimana mitra dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, contohnya menggunakan *platform* pembelajaran *online*, video pembelajaran, dan alat kolaborasi.
- Latihan praktis: Meminta guru (mitra) untuk berlatih langsung dengan membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* dan membuat bahan ajar yang sesuai. Selanjutnya mitra melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran didampingi oleh tim PkM.

- Diskusi kolaboratif: memberikan kesempatan kepada mitra untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil tentang potensi hambatan dan solusi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*.
- Berbagi pengalaman: mitra berbagi pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*, tentang tantangan dan manfaat yang ditemui selama latihan.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai tugas mitra dalam membuat perencanaan pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*. Pelaksanaan umpan balik dari mitra mengenai kualitas pelatihan dan narasumber, materi serta pelaksanaan pelatihan.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Hasil Kegiatan PKM

- a. Kemampuan/penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* dievaluasi dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Respon mitra terhadap kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan diketahui dengan memberikan angket terkait kualitas pelatihan dan narasumber, materi serta pelaksanaan pelatihan. Angket diberikan dalam bentuk *google form*, serta melakukan wawancara dengan mitra untuk mendukung hasil analisis angket.

Seluruh data evaluasi hasil kegiatan PKM dianalisis secara deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Untuk pengkategorian kemampuan guru (mitra) dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis *blended learning* selama pelatihan dan pendampingan oleh tim PkM, serta kategori respon guru (mitra) terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Tingkat Kemampuan Guru (tkg)	Kategori
1.	$0,00 \leq \text{tkg} < 1,00$	Sangat kurang
2.	$1,00 \leq \text{tkg} < 2,00$	Kurang
3.	$2,00 \leq \text{tkg} < 3,00$	Cukup
4.	$3,00 \leq \text{tkg} < 4,00$	Baik
5.	$3,00 \leq \text{tkg} < 4,00$	Sangat Baik

Tabel 2. Kategori Respon Mitra terhadap Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan

No.	Interval	Kategori
1.	$76 \leq \text{Persentase skor respon siswa} \leq 100$	Positif
2.	$56 \leq \text{Persentase skor respon siswa} \leq 75$	Sedang
3.	$0 \leq \text{Persentase skor respon siswa} \leq 55$	Negatif

5. Tindak lanjut

Mitra diharapkan dapat tetap melanjutkan program kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan tetap menerapkan model-model pembelajaran berbasis *blended learning* dan berupaya untuk mempelajari dan menguasai berbagai model-model pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, dan tim PkM memberikan dukungan dengan sesi konsultasi online/tetap menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tim pelaksana PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMP Negeri 3 Kolaka dengan melakukan obsevasi kegiatan maka hasil kegiatan yang terdiri atas beberapa tahapan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Setelah melakukan perizinan kepada pimpinan unit kerja dan koordinasi dengan mitra (dalam hal ini Kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 3 Kolaka), maka dilanjutkan dengan rapat internal tim PkM (dosen dan mahasiswa yang dilibatkan) yang membahas alat dan bahan yang dibutuhkan, prosedur pelaksanaan kegiatan, kemudian berkoordinasi dengan narasumber/pemateri dan fasilitator, menyiapkan materi pelatihan, serta membuat instrumen yang dibutuhkan.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra



Gambar 3. Rapat Internal Tim PkM

c. Sosialisasi

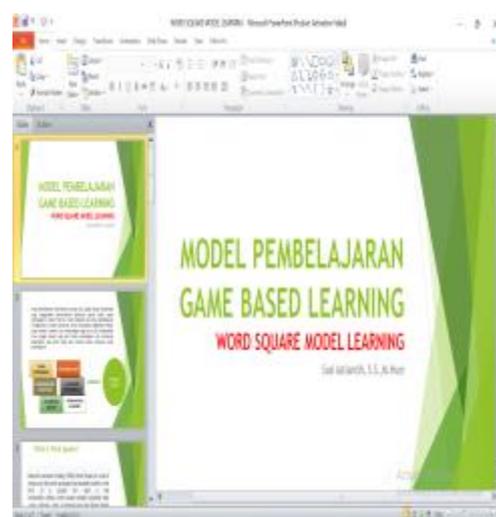
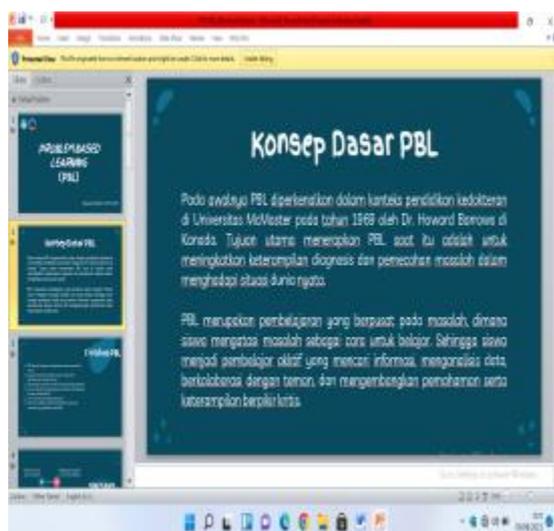
Sosialisasi kepada mitra dilaksanakan dalam bentuk penyampaian informasi tentang implementasi kurikulum merdeka, hubungan antara model pembelajaran berbasis *blended learning* dengan kurikulum merdeka dan pentingnya dalam mendukung percepatan implemetasi kurikulum merdeka.



Gambar 4. Sosialisasi/Penyampaian Materi dan Diskusi

- d. Pelatihan Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*
Setelah penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan tanya jawab antara mitra dengan narasumber, demonstrasi model-model pembelajaran berbasis *blended learning* yang didampingi oleh narasumber dan tim pelaksana, evaluasi dan refleksi.





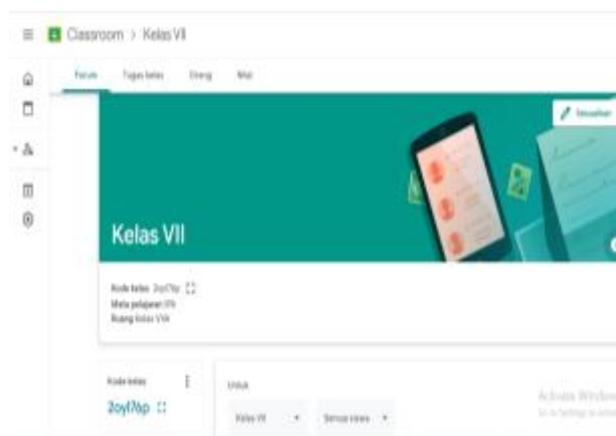


Gambar 5. Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

e. Pendampingan Penerapan dalam Kelas

Setelah pelatihan dan demonstrasi menyusun rencana pembelajaran, selanjutnya tim pelaksana mendampingi mitra melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*. Selama pelaksanaan pembelajaran, tim pelaksana juga melakukan pendampingan (observasi dan evaluasi) terhadap penerapan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang diterapkan oleh mitra.





Gambar 6. Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning

2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kemampuan guru (mitra) dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* selama pelatihan dan pendampingan yang diperoleh dari hasil observasi tim PkM dengan rentang skor 1 - 4 untuk tiap-tiap aspek pengamatan (aspek pengamatan disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang diterapkan) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi dan Kategori Kemampuan Guru (Mitra) dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* selama Pendampingan oleh Tim PkM

No.	Model Pembelajaran yang diterapkan	Skor Siklus I		Siklus II		Skor Rata Rata	Interval Nilai	Kategori
		Pertem. 1	Pertem. 2	Pertem. 1	Pertem. 2			
1.	Inkuiri Terbimbing	2,8	3,0	3,1	3,4	3,1	3 ≤ tkg < 4	Baik
2.	Inkuiri Terbimbing	2,8	2,8	3,2	3,3	3,0	3 ≤ tkg < 4	Baik
3.	PBL	2,7	2,8	3,0	3,2	2,9	2 ≤ tkg < 3	Cukup
4.	PBL	2,6	3,0	3,2	3,3	3,0	3 ≤ tkg < 4	Baik
5.	Kooperatif TGT	3,1	3,3	3,3	3,5	3,3	3 ≤ tkg < 4	Baik
6.	Kooperatif TGT	3,2	3,2	3,5	3,5	3,4	3 ≤ tkg < 4	Baik
7.	<i>Flipped Classroom</i>	2,7	2,8	3,0	3,1	2,9	2 ≤ tkg < 3	Cukup
Rata-Rata		2,8	3,0	3,2	3,3	3,1	3 ≤ tkg < 4	Baik
Kategori secara umum		Cukup	Baik	Baik	Baik			

Ket: tkg = skor kemampuan guru

Hasil analisis skor respon guru dan kepala SMA Negeri 3 Kolaka (mitra) terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kriteria Respon Mitra terhadap Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$76 \leq$ Persentase skor respon siswa ≤ 100	13	86,67%	Positif
2.	$56 \leq$ Persentase skor respon siswa ≤ 75	2	13,33%	Sedang
3.	$0 \leq$ Persentase skor respon siswa ≤ 55	0	0%	Negatif
Jumlah		15	100 %	

Berdasarkan Hobri (2009), bahwa respon dapat digunakan untuk menentukan capaian tujuan kegiatan. Jika banyaknya mitra yang memberikan respon positif lebih besar atau sama dengan 80% dari subjek maka dapat dinyatakan jika tujuan kegiatan PkM tercapai/kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan guru yang memberikan respon positif sebesar 86,67% (artinya di atas 80%). Dengan demikian, dinyatakan bahwa kegiatan PkM pelatihan dan pendampingan guru di SMP Negeri 3 Kolaka yang dilaksanakan oleh tim PkM dapat diterapkan dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa program PkM pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim pelaksana merupakan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan saat ini yakni mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kolaka.

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik (Danim & Setyabudi, 2022). Namun implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Kebijakan Kemendikbudristek masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum, karena harus disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan, untuk itu kesiapan guru dan sekolah merupakan kunci dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (Andari, 2022).

Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru (Lince, 2022). Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, guru harus terus berupaya dapat meningkatkan kualitas mengajarnya (Pertiwi et al., 2022). Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, salah satunya harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya. Sangat penting mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah (Indarta et al., 2022).

Salah satu hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah guru-guru harus mampu memilih atau mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, interaktif, dan efektif bagi peserta didik. Dengan begitu peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya di zaman digital ini. Model pembelajaran berbasis TIK dapat dilaksanakan dalam bentuk *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tradisional (*face to face*) dengan pembelajaran *online* (*daring*) yang menggunakan berbagai media realitas dan virtual/maya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan anak-anak untuk menyerap pengetahuan daripada hanya melalui karya visual. Internet, lingkungan, komunitas, instansi, industri, bahkan teman sekelasnya bisa

memberikan sumber belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi yang dimiliki oleh peserta didik melainkan guru adalah seorang mitra pembelajaran (Pertiwi et al., 2022).

Model pembelajaran berbasis *blended learning* bisa membantu perkembangan intelektual peserta didik secara konstruktif, peserta didik dapat mengeksplorasi *soft skill* dalam proses pembelajaran seperti dengan melakukan kerja secara berkelompok, antar kelompok dan juga individu, dan membantu guru untuk mengelola kelas. Beberapa jenis model pembelajaran berbasis *blended learning* dalam kurikulum merdeka diantaranya: pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan *flipped classroom*. Model-model ini dapat dipelajari dan dikuasai oleh guru melalui pelatihan/pendampingan pengembangan kompetensi guru.

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan yakni pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru-guru harus mampu memilih atau mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, interaktif, dan efektif bagi peserta didik (pembelajaran berbasis *blended learning*). Model pembelajaran dalam bentuk *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran *face to face* dengan pembelajaran *online* bisa membantu perkembangan intelektual peserta didik secara konstruktif, peserta didik dapat mengeksplorasi *soft skill* dalam proses pembelajaran seperti dengan melakukan kerja secara berkelompok, antar kelompok dan juga individu, dan membantu guru untuk mengelola kelas. Beberapa jenis model pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilatihkan kepada guru di antaranya pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (PBL), kooperatif tipe TGT dan *flipped classroom* diharapkan dapat dikuasai dan dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil PkM yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kolaka, maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* secara umum dikategorikan baik (skor rata-rata 3,1). Sedangkan mitra yang memberikan respon positif sebesar 86,67% (artinya di atas 80%), sehingga dapat disimpulkan jika kegiatan PkM yang dilaksanakan berhasil sesuai tujuan atau kegiatan PkM berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, dinyatakan bahwa kegiatan PkM pelatihan dan pendampingan guru di SMP Negeri 3 Kolaka yang dilaksanakan oleh tim PkM dapat diterapkan dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*. Namun, untuk implementasi kurikulum merdeka belajar tentunya diperlukan upaya pengembangan diri dari mitra (guru) secara terus menerus, tidak hanya sebatas dalam pelatihan ini. Karena pelatihan yang dilakukan hanya salah satu faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan waktu yang relatif cukup singkat. Sehingga disarankan kemauan mitra, pelatihan, dan pendampingan lanjutan dari pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Danim, S., & Setyabudi, R. R. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Era Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu ...*, 5(2), 355–362. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/10362>

- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Ernawati & et.all. (2022). The Critical Thinking Skills and independent Learning Analysis: The Flipped Classroom Based On Blended Learning . *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*. 7(2), 253–263.
- Ernawati, E., & Sari, T. M. (2022). Implementation of free Inquiry Approach Based on Blended Learning on Creative Thinking and Student Collaboration Skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(3), 216–225. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i3.22254>
- Ernawati, & Tri Maniarta Sari. (2021). Effect of Free Inquiry Approach Based on Blended Learning to Student Communication Skills. *Bioeduscience*, 5(3), 241–249. <https://doi.org/10.22236/j.bes/537511>
- Fadillah, R., Ambiyar, A., Giatman, M., Fadhilah, F., Muskhir, M., & Effendi, H. (2021). Meta Analysis: Efektivitas Penggunaan Metode Proyect Based Learning Dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32408>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Murtavia, F., Syukri, M., & Hamid, A. (2022). Implementasi LKPD Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Serambi Akademika*, 10(2), 148–155. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/4069>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Sastra, K. W., Agustini, K., & Partha Sindu, I. G. (2019). Pengaruh Kelas Maya Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Kelas X Perhotelan Smk PGRI 3 Badung. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 369. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18172>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Wahyudi, Anugraheni, I., & Winanto, A. (2018). Development of Project-Based Blended Learning Model to Support Student Creativity in Designing Mathematics Learning in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 68–81.